

Pola Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Presenter Berita di Metro TV dan TV One

Lusiana Harris, Hendra Setiawan, Ferina Meliasanti

Universitas Singaperbangsa Karawang

lusianaharris99@gmail.com, Hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id, Ferina.meliasanti@fkip.unsika.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to describe and compare the forms of locutionary and illocutionary speech acts found in news presenters in delivering or broadcasting news on television stations on Metro TV and TV One. The subject of this study is the use of speech used by news presenters in conveying or broadcasting news on television stations on Metro TV and TV One. The object of this research is the form of locutionary and illocutionary speech acts used by the presenter in conveying or broadcasting news. Then the data collection technique used in this study is the listening method with the conversational engagement listening technique and the non-participant observation technique. Researchers conducted data analysis covering three stages, namely the Pre-field stage, the fieldwork stage and the data analysis stage. This study uses a descriptive method with a qualitative approach, with the aim of getting a description and comparing objects about the speech used by the presenter in delivering or broadcasting news on TV stations, namely Metro TV and TV One. The results of the study found the use of locutions at the two TV stations, there were 58 forms of locutions. Among them at the Metro TV station there are 71 forms of locution. Among them, there are 39 forms of locution at Metro TV stations and 32 at TV One stations. While the findings of the use of illocutionary at the two TV stations there are 51 forms of illocutionary. Among them there are 29 forms of illocutionary at Metro TV Station and there are 22 at TV One station. This study will provide recommendations for teaching materials in the form of news text handouts for the VIII grade junior high school level.

Keywords: *locutionary and illocutionary acts. presenter. teaching materials. news text.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan wujud tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat pada Presenter berita dalam menyampaikan atau menyiarkan berita pada stasiun Televisi di Metro TV dan TV One. Subjek pada penelitian ini yakni penggunaan tuturan yang digunakan pada Presenter berita dalam menyampaikan atau menyiarkan berita pada stasiun Televisi di Metro TV dan TV One. Adapun objek pada penelitian ini ialah wujud tindak tutur lokusi dan ilokusi yang digunakan pada Presenter dalam menyampaikan atau menyiarkan berita. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni metode simak dengan teknik simak libat cakap dan teknik observasi non-partisipan. Penulis melakukan analisis data meliputi tiga tahap yaitu tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan deksripsi dan membandingkan objek tentang tuturan yang digunakan Presenter dalam menyampaikan atau menyiarkan berita di stasiun TV yakni Metro TV dan TV One. Hasil Penelitian temuan penggunaan Lokusi pada kedua stasiun TV terdapat 58 bentuk Lokusi. Diantaranya pada stasiun Metro TV terdapat 71 bentuk lokusi. Diantaranya terdapat 39 bentuk Lokusi pada Stasiun Metro TV dan terdapat 32 pada stasiun TV One. Sedangkan pada temuan penggunaan Ilokusi pada kedua stasiun TV terdapat 51 bentuk Ilokusi. Diantaranya terdapat 29 bentuk Ilokusi pada Stasiun Metro TV dan terdapat 22 pada stasiun TV One. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi bahan ajar berupa *handout* teks berita tingkat SMP kelas VIII.

Kata Kunci: tindak tutur lokusi; ilokusi; presenter; bahan ajar; teks berita.

Submitted Aug 06, 2021 | Revised Sep 06, 2021 | Accepted Sep 15, 2021

Pendahuluan

Komunikasi merupakan suatu kegiatan sehari-hari yang digunakan seseorang untuk berinteraksi sosial. Melalui komunikasi, seseorang akan memperoleh dan bahkan dapat bertukar informasi. Komunikasi terbagi menjadi dua jenis, yakni komunikasi lisan maupun komunikasi tulisan. Komunikasi lisan adalah komunikasi yang cara penyampaiananya berupa tuturan langsung dari penutur kepada mitra tutur. Sedangkan komunikasi tulisan adalah komunikasi yang penyampaiananya melalui media tulis. Alat utama yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi adalah bahasa.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama (Waridah, 2016; Suhendi, 2017). Oleh karena itu, eksistensi Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dan wajib sebagai salah satu syarat dalam berkomunikasi. Karena pada hakikatnya, bahasa memiliki peranan yang cukup penting sebagai sarana seseorang dalam menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat maupun keinginannya kepada orang lain (Kusumawati, 2019). Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2010) Bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Akan tetapi pada saat tertentu, seseorang yang menggunakan Bahasa bukan menjadi tolak ukur bahwa seseorang tersebut, mampu memahami Bahasa orang lain. Karena memang sudah seharusnya, manusia harus mampu memahami makna ataupun maksud di balik kata maupun tuturan lawan bicaranya. Hal tersebut agar, komunikasi dapat berjalan sesuai dengan maksud tujuannya.

Selain sebagai salah satu syarat untuk berkomunikasi, Bahasa juga memiliki peranan sebagai alat guna berintegrasi dan beradaptasi. Pada saat seseorang beradaptasi di lingkungannya, maka Bahasa yang digunakan pun harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung. Misalnya, seseorang harus menggunakan Bahasa yang tidak formal, jika seseorang tersebut sedang berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman sebayanya. Sedangkan, jika seorang sedang berbicara di depan khalayak ramai, maka Bahasa yang digunakan pun harus formal. Adapun dalam mengungkapkan ide, pendapat, gagasan, informasi maupun keinginannya kepada orang lain, baik secara tulis maupun lisan, maka seseorang tentu membutuhkan tempat untuk merealisasikan tuturannya, salah satunya yaitu media massa. Kini, kehadiran Media massa menjadi wadah pers dan alat komunikasi massa untuk mendapatkan maupun bertukar informasi. Karena, media massa sudah dianggap sebagai cermin dari berbagai peristiwa atau kejadian yang ada di masyarakat dunia (Setiawan, 2013; Santosa, 2017; Khatimah, 2018). Media massa tersebut terbagi menjadi dua, yakni media cetak maupun media elektronik. Dalam menyampaikan suatu informasi pada media elektronik, maka Presenter berita menjadikan Bahasa sebagai suatu hal yang penting, karena sebagai media dalam menyampaikan atau menyiarkan informasi kepada khalayak. Penggunaan Bahasa pada Presenter dalam menyampaikan atau menyiarkan berita Metro TV dan TV One, keduanya tentunya memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan berita. Oleh karena itu, tuturan yang digunakan pada setiap presenter harus dituntut menarik minat pendengarnya dan komunikatif.

Acara yang terdapat dalam stasiun Metro TV baik pada berita hard news maupun soft news yang disampaikan pada Presenter dalam menyampaikan atau menyiarkan berita di Metro TV, maka banyak ditemukan penggunaan Bahasa, khususnya yang berubungan dengan kajian tindak tutur. Tindak tutur dalam acara tersebut, dapat dilihat dari pembawaan maupun penyampaian berita pada presenter Metro TV. Begitupun pada stasiun TV One, dalam menyampaikan atau menyiarkan berita kepada khalayak, presenter menggunakan Bahasa dalam menyampaikan berita kepada khalayak. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa kajian tindak tutur memiliki kaitan dengan penggunaan Bahasa. Adapun hal tersebut tentunya menjadi alasan peneliti untuk menjadikan objek ini sebagai bahan penelitian.

Pola tutur pada presenter adalah suatu hal yang dikaji dalam penelitian ini. Menurut Searle (dalam Arifin, 2000: 136) tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari berkomunikasi Bahasa. Sedangkan, Leech (1993: 113) menyatakan bahwa ada tiga jenis tindakan yang dilakukan seseorang pada saat dia menghasilkan ujaran, yakni lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur lokusi adalah tindakan yang hanya menyatakan sesuatu, tanpa adanya tujuan (tendensi), ilokusi adalah tindakan yang melakukan sesuatu seperti pengucapan suatu pernyataan, tawaran dan sebagainya. Perlokusi adalah tindakan yang menimbulkan efek bagi pendengarnya.

Fokus pada penelitian ini ialah tindak tutur lokusi dan ilokusi pada Presenter dalam menyampaikan atau menyiarkan berita di Metro TV dan TV One. Dalam penelitiannya, penulis akan

mengkaji pola tutur khususnya bentuk lokusi dan ilokusi pada presenter dalam melaporkan atau menginformasikan berita kepada khalayak. Data yang telah diperoleh nantinya, akan dibandingkan pada dua stasiun TV berbeda. Misalnya, penulis akan mengambil data berupa satu topik berita dari dua stasiun TV. Kemudian, dalam menganalisisnya akan diidentifikasi ke dalam wujud dari masing-masing tindak tutur yang ada pada lokusi dan ilokusi. Alasan penulis melakukan penelitian pada bidang pragmatik pada tuturan presenter di Metro TV dan TV One, karena penulis tertarik pada kajian bidang pragmatik khususnya tindak tutur lokusi dan ilokusi pada presenter di Media massa elektronik ini, karena pada subjek penelitian masih terbilang cukup sedikit yang menjadikan tuturan presenter pada stasiun Metro TV dan TV One sebagai sumber data dalam penelitiannya. Adapun hasil akhir dalam penelitian tersebut, dapat dijadikan sebagai bahan ajar berupa Handout di SMP Kelas VIII.

Metode Penelitian

Berisi Metode penelitian yang digunakan dalam judul penelitian "*Pola Tutur Ilokusi pada Presenter Berita di Metro TV dan TV One Sebagai Bahan Ajar Teks Berita SMP Kelas VII*" yakni Metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (melalui Moeleong, 2001:3). Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun, menurut Sangaji (2010: 21) penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan atau prosedur.

Instrument Penelitian kualitatif merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti sendiri (Human Instrument) karena kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian sendiri. (Moleong, 2010: 168).

Subjek penelitian yang ada pada penelitian ini, yakni Penggunaan Tuturan bahasa pada presenter di Metro TV dan TV One dalam menyampaikan atau menyiarkan suatu berita kepada khalayak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Teknik Observasi dan Teknik Simak Bebas Libat Cakap. Tujuan penerapan teknik observasi non-partisipan pada penelitian ini dilakukan karena pada peneliti hanya mengamati rekam video dari media massa khususnya media elektronik Televisi, sedangkan Teknik Simak Bebas Libat Cakap adalah teknik yang di dalamnya peneliti tidak terlibat langsung dalam menentukan calon data, peneliti hanya menjadi pemerhati dan pengamat terhadap tuturan yang muncul di peristiwa kebahasaan yang ada di luar dirinya (Sudaryanto, 2007: 44). Teknik Simak Bebas Libat Cakap pada penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pola tutur yang digunakan pada presenter dalam menyiarkan atau menyampaikan berita di media massa elektronik khususnya Televisi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah langkah-langkah yang dirumuskan oleh Sugiyono (2018) yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pada tahap Pengumpulan Data penulis mencari, mencatat dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yakni pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan, kemudian tahap Reduksi Data yaitu suatu bentuk analisis yang menajamnkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, selanjutnya tahap Penyajian Data menurut Miles & Huberman (1992) membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dan tahap terakhir yakni Penarikan Kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (1992) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh.

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran analisis selama ia menulis. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pada bagian ini akan disajikan hasil analisis data pada wujud lokusi dan ilokusi pada tuturan presenter dalam melaporkan berita di Metro TV dan TV One. Hasil analisis data yang akan dipaparkan pada bagian keseluruhan hasil analisis, sedangkan pada bagian pembahasan akan dipaparkan lebih lanjut mengenai keseluruhan analisis pada data.

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan hasil penelitian Tindak Tutur Lokusi dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat Tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Kalimat deklaratif atau biasa disebut kalimat berita adalah kalimat yang isinya memberitakan sesuatu kepada pembaca atau pendengar (mitra tutur). Kalimat tanya yang juga biasanya disebut kalimat interogatif merupakan kalimat yang isinya menanyakan sesuatu. Sejalan dengan Rahardi (2005: 76) kalimat Tanya mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur. Kalimat perintah atau kalimat imperatif yakni kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil analisis penggunaan lokusi pada Presenter berita dalam menyampaikan atau menyiarkan berita pada stasiun Televisi di Metro TV dan TV One sebagai rekomendasi bahan ajar Teks Berita. Dapat disimpulkan bahwa temuan penggunaan Lokusi pada kedua stasiun TV dalam 10 Berita. Masing-masing 5 berita terdapat 71 bentuk lokusi. Diantaranya terdapat 39 bentuk Lokusi pada Stasiun Metro TV dan terdapat 32 pada stasiun TV One. Adapun dari 71 bentuk Lokusi, terbagi menjadi 27 kalimat interogatif, 31 kalimat Deklaratif dan 13 kalimat imperative pada stasiun televisi Metro TV dan TV One.

Sedangkan, Berdasarkan temuan hasil penelitian Tindak Tutur Ilokusi dibedakan menjadi kalimat asertif, kalimat direktif, kalimat ekspresif, kalimat komisif, dan kalimat deklaratif. Tindak Tutur Asertif yang terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Tindak tutur ini meliputi menyatakan, mengeluh, menuntut, membanggakan, menyimpulkan, mengklaim, mengemukakan pendapat dan melaporkan (Searle dalam Tarigan, 1990: 47-48). Tindak tutur Direktif yang dimaksudkan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Tindak tutur ini diantaranya memesan, meminta, perintah, menasehati, memohon, penawaran, dan pertanyaan. Tindak tutur Ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturannya itu. Tindak tutur ini meliputi terima kasih, selamat, meminta maaf, mengencam, memuji, mengucapkan belasungkawa, menyalahkan, menuduh dan mengkritik. Tindak tutur Komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakkan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya. Jenis tindak tutur komisisf diantara lain: menjanjikan, bersumpah, menyatakan kesanggupan, menawarkan dan bernazar. Tindak tutur Deklaratif adalah tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan, misalnya mengesahkan, memastikan, menghukum, melarang, memaafkan dan mengampuni. Adapun temuan penggunaan Ilokusi pada kedua stasiun TV dalam 10 Berita. Masing-masing 5 berita terdapat 51 bentuk Ilokusi. Diantaranya terdapat 29 bentuk Ilokusi pada Stasiun Metro TV dan terdapat 22 pada stasiun TV One. Adapun dari 38 bentuk ilokusi, terbagi menjadi 22 kalimat aserif pada stasiun televisi Metro TV dan TV One, 17 kalimat direktif pada stasiun televisi Metro TV dan TV One, 10 kalimat ekspresif pada stasiun televisi Metro TV dan TV One, 2 kalimat komisisf pada stasiun televisi Metro TV dan TV One dan 0 kalimat deklaratif pada stasiun televisi Metro TV dan TV One.

Berkaitan dengan rekomendasi bahan ajar yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran, penelitian ini akan memberikan sebuah rekomendasi bahan ajar berupa *handout* dari sumber relevan dengan kompetensi dasar yang sudah dibuat oleh penulis, serta dapat digunakan oleh pendidikan tingkat sekolah menengah pertama yang diharapkan dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tidak tergantung pada buku teks. Dalam *handout* tersebut seperti isi materi, tugas latihan dan jenis soal akan menggunakan bahan ajar atau materi dari berita-berita dari stasiun TV One dan Metro TV.

Pada bagian pembahasan akan dipaparkan lebih lanjut mengenai keseluruhan analisis pada data, yakni pada pembahasan analisis data Pola Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Berita di Metro TV dan TV One.

2. Pola tutur Lokusi pada Berita di Metro TV dan TVOne

Tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi tiga bagian, (Fitriah dan Fitriani, 2017: 53) yaitu (1) pernyataan (deklaratif), berfungsi untuk memberitahukan atau menginformasikan sesuatu kepada orang lain, (2) pertanyaan (interogatif), berfungsi untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar memberikan jawaban atau respon atas pertanyaan yang diajukan, (3) perintah (imperatif), berfungsi memiliki maksud agar pendengar memberikan tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta.

a. Deklaratif

Topik 1 Metro TV "Jangan Panik Sikapi Isu Potensi Tsunami"

D1/T1/MT/0.12

Penutur : Presenter Metro TV

Tuturan : "BMKG menunjukkan adanya potensi gempa bumi besar dan tsunami di Pesisir Pantai Selatan, Jawa Timur".

Konteks : Presenter memberitakan informasi kepada khalayak mengenai isu beberapa pekan lalu yang hangat dibicarakan.

Wujud Lokusi : Kalimat Deklaratif

Pada tuturan tersebut, wujud lokusi yang digunakan yakni kalimat deklaratif, karena pada tuturan tersebut berisi informasi yang diberikan Presenter kepada mitra tutur. Dapat dikatakan kalimat interogatif, karena di dalamnya terdapat suatu informasi yang disampaikan dari Presenter kepada mitra tutur mengenai isu potensi gempa bumi besar dan tsunami di Pesisir Pantai Selatan, Jawa Timur.

D2/MT/TO/0.26

Penutur : Presenter Metro TV

Tuturan : "Sudah bersama kami kepala BMKG, bu Dwi Korita Karnawati".

Konteks : Presenter memberitakan informasi kepada pemirsa bahwa kepala BMKG sudah bergabung dalam acara tersebut.

Wujud Lokusi : Lokusi Deklaratif

Pada tuturan tersebut, wujud lokusi yang digunakan yakni kalimat deklaratif, karena pada tuturan tersebut berisi informasi kepada mitra tutur. Dapat dikatakan kalimat deklaratif, karena dalam tuturannya Presenter memberikan informasi kepada pemirsa bahwa kepala BMKG yakni Dwikorita sudah bergabung dalam acara tersebut.

Topik 1 TV One "Jawa Timur berpotensi dilanda tsunami, Begini kata BMKG."

D1/T1/TO/0.06

Penutur : Presenter TV One

Tuturan : "Pemirsa Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memperingatkan potensi tsunami di Pesisir Pantai Selatan, Jatim".

Konteks : Presenter memberitakan informasi kepada pemirsa mengenai isu potensi tsunami di Pesisir Pantai Selatan, Jatim.

Wujud Lokusi : Kalimat Deklaratif

Pada tuturan tersebut, wujud okusi yang digunakan yakni kalimat deklaratif, karena pada tuturan tersebut berisi informasi yang untuk mitra tutur. Dapat dikatakan sebagai kalimat deklaratif, karena pada tuturannya Presenter memberikan suatu informasi kepada pemirsa bahwa BMKG mengingatkan potesni tsunami di Pesisir Pantai Selatan, Jawa Timur.

D2/T1/TO/0.41

Penutur : Presenter TV One
 Tuturan : *“Kepala BMKG menyatakan berdasarkan kajian potensi terburuk tsunami mencapai ketinggian 29 meter di Perairan Selatan”*.
 Konteks : Presenter memberitakan informasi kepada pemirsa bahwa kepala BMKG menyatakan potensi tsunami mencapai 29 meter di Perairan Selatan.
 Wujud Lokusi : Kalimat Deklaratif

Pada tuturan tersebut, wujud lokusi yang digunakan yakni kalimat deklaratif. Karena pada tuturan tersebut berisi informasi yang diberikan Presenter kepada pemirsa mengenai potensi terburuk tsunami yang disampaikan BMKG mencapai 29 meter di Peraian Selatan.

D3/T1/TO/0.51

Penutur : Presenter TV One
 Tuturan : *“Bencana tsunami tersebut, dipicu gempa magnitude 8,7 SR di Trenggalek”*.
 Konteks : Presenter memberitakan informasi kepada pemirsa mengenai bencana tsunami disebabkan oleh gempa 8,7 SR di wilayah trenggalek.
 Wujud Lokusi : Kalimat Deklaratif

Pada tuturan tersebut, wujud lokusi yang digunakan yakni kalimat deklaratif. Karena pada tuturan tersebut, berisi informasi yang diberikan oleh Presenter kepada pemirsa mengenai bencana tsunami disebabkan oleh gempa 8,7 SR di wilayah trenggalek.

D4/T1/TO/0.19

Penutur : Presenter TV One
 Tuturan : *“Gubernur Jawa Timur Khofifah menyatakan sudah mempersiapkan langkah-langkah mitigasi”*.
 Konteks : Presenter memberitakan informasi kepada pemirsa mengenai langkah-langkah mitigasi yang telah dipersiapkan Gubernur Jawa Timur.
 Wujud Lokusi : Kalimat Deklaratif

Pada tuturan tersebut, wujud lokusi yang digunakan yakni kalimat deklaratif. Karena pada tuturan tersebut, berisi informasi yang diberikan Presenter untuk pemirsa mengenai langkah-langkah mitigasi yang sudah dipersiapkan oleh Gubernur Jawa Timur Khofifah.

b. Interogatif

Topik 2 TV One “Hasil Survei Capres 2024, Nama Prabowo Bertengger di Atas”.

D1/T2/TO/2.22

Penutur : Presenter TV One
 Tuturan : *“Mas Adi, dari hasil yang didapatkan ini, apa yang membuat Prabowo menjadi nama yang paling kuat, jika dimasukkan di berbagai simulasi?”*.
 Konteks : Presenter memberikan pertanyaan kepada Narasumber (Adi Prayitno) selaku Eksekutif Parameter Indonesia, mengenai Capres Prabowo menjadi nama yang paling kuat di berbagai simulasi.
 Wujud Lokusi : Kalimat Interogatif

Pada tuturan tersebut, wujud lokusi yang digunakan adalah kalimat Interogatif, karena tuturan tersebut berisi pertanyaan yang dilontarkan kepada mitra tutur. Dapat dikatakan wujud lokusi, karena pada tuturannya Presenter memberikan pertanyaan kepada Narasumber (Adi Prayitno) selaku

Eksekutif Parameter Indonesia, mengenai Capres Prabowo menjadi nama yang paling kuat di berbagai simulasi.

D2/T2/TO/4.22

- Penutur : Presenter TV One
 Tuturan : *"Sejauh apa analisa sejauh ini, Mas?"*
 Konteks : *Presenter memberikan pertanyaan kepada narasumber Andi Malarangeng, mengenai analisa jika AHY dipasangkan dengan Prabowo.*
 Wujud Lokusi : Kalimat Interogatif

Pada tuturan tersebut, wujud lokusi yang digunakan yakni kalimat interogatif, karena pada tuturan tersebut berisi pertanyaan yang diajukan kepada mitra tutur. Dapat dikatakan sebagai kalimat interogatif, karena pada tuturannya Presenter memberikan pertanyaan kepada narasumber Andi Malarangeng mengenai sejauh analisa analisa narasumber jika AHY dipasangkan dengan Prabowo.

D3/T2/TO/5.26

- Penutur : Presenter TV One
 Tuturan : *"Nah ini seperti apa dari demokrat sebenarnya yang disodorkan AHY akan menjadi suatu hal yang bisa jadi pertimbangan?"*
 Konteks : *Presenter memberikan pertanyaan kepada narasumber Adi Prayitno, tentang AHY yang disodorkan oleh Demokrat untuk menjadi Capres.*
 Wujud Lokusi : Kalimat Interogatif

Pada tuturan tersebut wujud lokusi yang digunakan yakni kalimat inetrogatif, karena pada tuturan tersebut berisi pertanyaan yang diajukan kepada mitra tutur. Dapat dikatakan kalimat interogatif, karena pada tuturannya Presenter mengajukan pertanyaan kepada narasumber tentang AHY yang disodorkan oleh Demokrat untuk menjadi Capres.

c. Imperatif

Topik 3 Metro TV "Sekolah dan Sembako Kena Pajak, Di mana Negara?"

D1/T3/MT/14.58

- Penutur : Presenter Metro TV
 Tuturan : *"Oke, taban dulu ya di situ Mba Enny".*
 Konteks : *Presenter memberikan perintah kepada narasumber untuk menjawab persoalan tersebut setelah narasumber lainnya.*
 Wujud Lokusi : Kalimat Imperatif

Pada tuturan data tersebut, wujud lokusi yang digunakan yakni kalimat imperatif. Karena pada tuturan tersebut, berisi perintah untuk melakukan sesuatu hal kepada mitra tutur. Dapat dikatakan sebagai kalimat imperatif, karena pada tuturannya Presenter memberikan perintah kepada narasumber (Enny Sri Hartati) selaku Ekonomi Senior Indef.

D2/T3/MT/11.09

- Penutur : Presenter Metro TV
 Tuturan : *"Nanti kita kan fokus mendalami soal tanggapan dan nanti kita akan tanyakan kepada pak Saur".*
 Konteks : *Presenter memberikan perintah kepada narasumber, bahwa bahasan selanjutnya yakni mendalami soal tanggapan dan akan ditanyakan kepada Pak Saur (Ketua Umum Badan Perguruan Tinggi).*
 Wujud Ilokusi : Kalimat Imperatif

Pada tuturan data tersebut, wujud lokusi yang digunakan yakni kalimat imperatif. Karena pada tuturan tersebut, berisi perintah untuk melakukan sesuatu hal kepada mitra tutur. Dapat dikatakan sebagai kalimat imperatif, karena pada tuturannya Presenter memberikan perintah kepada narasumber Pak Saur (Ketua Umum Badan Perguruan Tinggi) untuk fokus pada jasa pendidikan yang menjadi objek pajak.

Topik 4 Metro TV "Kasus Covid-19 Terus Melonjak, Rumah Sakit Teriak".

D1/T4/MT/0.01

- Penutur : Presenter Metro TV
 Tuturan : "Pemirsa, saya akan mengajak anda untuk melihat data terbaru".
 Konteks : Reporter memberikan perintah kepada pemirsa untuk melihat data terbaru kasus Covid-19.
 Wujud Lokusi : Kalimat Imperatif

Pada tuturan data tersebut, wujud lokusi yang digunakan yakni kalimat imperatif. Karena pada tuturan tersebut, berisi perintah untuk melakukan sesuatu hal kepada mitra tutur. Dapat dikatakan sebagai kalimat imperatif, karena pada tuturannya Presenter memberikan perintah kepada pemirsa untuk melihat data kasus Covid-19 yang telah disajikan oleh reporter pada layar televisi.

D2/T4/MT/3.38

- Penutur : Presenter Metro TV
 Tuturan : "Kita simak pernyataan berikut!"
 Konteks : Presenter memberikan perintah kepada pemirsa untuk menyimak pernyataan yang ada di layar kaca.
 Wujud Lokusi : Kalimat Imperatif

Pada tuturan data tersebut, wujud lokusi yang digunakan yakni kalimat imperatif. Karena pada tuturan tersebut, berisi perintah untuk melakukan sesuatu hal kepada mitra tutur. Dapat dikatakan sebagai kalimat imperatif, karena pada tuturannya Presenter memberikan perintah kepada pemirsa untuk menyimak pernyataan yang ada di layar kaca.

Topik 4 TV One "Cegah Penyebaran, Stasiun Manggarai Test Swab Antigen Penumpang".

D1/T4/TO/5.19

- Penutur : Presenter TV One
 Tuturan : "Tetap Waspada!"
 Konteks : Presenter memberikan perintah kepada Reporter dan Pemirsa untuk tetap waspada.
 Wujud ilokusi : Kalimat Imperatif

Pada tuturan data tersebut, wujud lokusi yang digunakan yakni kalimat imperatif. Karena pada tuturan tersebut, berisi perintah untuk melakukan sesuatu hal kepada mitra tutur. Dapat dikatakan sebagai kalimat imperatif, karena pada tuturannya Presenter memberikan perintah kepada presenter dan pemirsa di rumah untuk tetap waspada pada kondisi Covid-19.

3. Pola tutur Lokusi pada Berita di Metro TV dan TVOne

Searle (dalam Leech, 1993: 163-166) mendeskripsikan jenis tindak ilokusi terbagi menjadi 5 yakni diantaranya asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

a. Asertif

Topik 1 Metro TV "Jangan Panik Sikapi Isu Potensi Tsunami"

D1/T1/MT/0.12

- Penutur : Reporter Metro TV
 Tuturan : "BMKG menunjukkan adanya potensi gempa bumi besar dan tsunami di Pesisir Pantai Selatan, Jawa Timur".
 Konteks : Presenter memberikan laporan kepada pemirsa khususnya warga Jawa Timur, mengenai potensi gempa dan tsunami di Pesisir Pantai Selatan.
 Wujud Ilokusi : Asertif Melaporkan

Pada tuturan data tersebut, wujud ilokusi yang digunakan yakni asertif khususnya melaporkan. Karena pada kalimat yang dituturkan oleh Presenter, terdapat maksud melaporkan kepada pemirsa khususnya masyarakat pesisir Pantai Selatan bahwa adanya potensi tsunami dan gempa menurut

BMKG. Kemudian, adapun maksud lain dari tuturan tersebut yakni untuk memberikan laporan agar masyarakat harus memiliki sikap waspada terhadap bencana tersebut.

D2/T1/MT/0.25

- Penutur : Presenter Metro TV
 Tuturan : *“Sudah bersama kami kepala BMKG, ibu Dwikorita Karnawati”*.
 Konteks : Presenter memberikan laporan kepada pemirsa bahwa kepala BMKG sudah bergabung pada acara tersebut.
 Wujud Ilokusi : Asertif Melaporkan

Pada tuturan data tersebut, wujud ilokusi yang digunakan yakni asertif khususnya melaporkan. Karena pada kalimat yang dituturkan oleh Presenter, terdapat maksud melaporkan kepada pemirsa, bahwa narasumber sudah bergabung pada acara tersebut. Selain itu, memiliki maksud kepada pemirsa agar tidak memindahkan stasiun TV pada acara tersebut.

b. Direktif

Topik 2 Metro TV “Menakar Capres 2024, Siapa Paling Populer?”

D1/T2/MT/1.30

- Penutur : Presenter Metro TV
 Tuturan : *“Saya ingin mengajak anda untuk melibat sejumlah lembaga survei yang dalam beberapa pekan terakhir merilis hasil survei”*.
 Konteks : Presenter mengajak dan meminta pemirsa untuk melihat data lembaga survei pasangan Capres dan Cawapres.
 Wujud ilokusi : Direktif khususnya permintaan

Pada tuturan data tersebut, wujud ilokusi yang digunakan yakni Direktif khususnya permintaan. Karena pada kalimat yang dituturkan oleh Presenter, terdapat maksud meminta kepada pemirsa dan narasumber untuk melihat data lembaga survei pasangan capres dan cawapres. Adapun maksud lain dari tuturan presenter, agar pemirsa dan narasumber memperhatikan data lembaga survei yang telah ditampilkan di layar kaca.

Topik 2 TV One “Hasil Survei Capres 2024, Nama Prabowo Bertengger di Atas”

D1/T2/TO//2.19

- Penutur : Presenter TV One
 Tuturan : *“Saya mau ke yang punya survei dulu nih!”*
 Konteks : Presenter meminta dirinya untuk membahas permasalahan dengan pemilik lembaga survei yakni Adi Prayitno.
 Wujud Ilokusi : Direktif Permintaan

Pada tuturan data tersebut, wujud ilokusi yang digunakan yakni Direktif khususnya permintaan. Karena pada kalimat yang dituturkan oleh Presenter, terdapat maksud meminta kepada pemirsa dan narasumber untuk membahas permasalahan dengan pemilik lembaga survei yakni Adi Prayitno. Adapun maksud tuturan lainnya, agar permasalahan yang akan dibahas tidak menimbulkan kesalahpahaman.

c. Ekspresif

Topik 3 Metro TV “Sekolah dan Sembako Kena Pajak, Di mana Negara?”

D1/T3/MT/0.46

- Penutur : Presenter Metro TV
 Tuturan : *“Selamat malam Mba Enny, Mas Tulus!”*
 Konteks : Presenter memberikan selamat kepada narasumbernya yakni Enny Sri Hartati dan Tulus Abadi.
 Wujud Ilokusi : Ekspresif memberikan selamat

Pada tuturan data tersebut, wujud ilokusi yang digunakan yakni Direktif khususnya Memberikan selamat. Karena pada kalimat yang dituturkan oleh Presenter, terdapat ucapan selamat sore kepada kedua narasumbernya yakni Enny Sri Hartati dan Tulus Abadi. Adapun maksud lain yakni agar pemirsa di rumah mengetahui waktu siaran pada saat acara televisi tersebut yakni pada malam hari.

Topik 4 TV One "Cegah Penyebaran, Stasiun Manggarai Test Swab Antigen Penumpang".

D1/T4/TO/0.15

Penutur : Presenter TV One
 Tuturan : "Selamat siang Tiara!"
 Konteks : Presenter memberikan selamat siang kepada reporternya yakni Tiara Harahap.
 Wujud Ilokusi : Ekspresif memberikan selamat

Pada tuturan data tersebut, wujud ilokusi yang digunakan yakni Direktif khususnya Memberikan selamat. Karena pada kalimat yang dituturkan oleh Presenter, terdapat ucapan selamat siang kepada reporternya. Adapun maksud lain yakni agar pemirsa di rumah mengetahui waktu siaran pada saat acara televisi tersebut yakni pada siang hari.

d. Komisif

Topik 3 Metro TV "Sekolah dan Sembako Kena Pajak, Di mana Negara?"

D1/T4/TO/22.35

Penutur : Presenter Metro TV
 Tuturan : "Penolakan terus bergulir terhadap rencana pemerintah menetapkan tarif PPN atau sembako dan jasa pendidikan".
 Konteks : Presenter memberikan penolakan kepada pemerintah atas rencana penetapan pajak PPN.
 Wujud Ilokusi : Komisif Penolakan

Pada tuturan data tersebut, wujud ilokusi yang digunakan yakni Komisif khususnya Penolakan. Karena pada kalimat yang dituturkan oleh Presenter, terdapat unsur penolakan kepada pemerintah atas rencana penetapan pajak PPN terhadap sembako dan jasa pendidikan.

D2/T3/MT/18.12

Penutur : Presenter Metro TV
 Tuturan : "Bentar Mba Enny, tadikan Mba Enny bilang kalo ini sebetulnya belum masuk di meja pimpinan DPR, kemudian intinya belum resmi dibahas di DPR, tapi inikan sudah gaduh ya".
 Konteks : Presenter memberikan penolakan narasumbernya yakni Enny Sri Hartati mengenai penetapan pajak PPN yang belum resmi namun sudah membuat gaduh.
 Wujud Ilokusi : Komisif Penolakan

Pada tuturan data tersebut, wujud ilokusi yang digunakan yakni Komisif khususnya Penolakan. Karena pada kalimat yang dituturkan oleh Presenter, terdapat unsur penolakan kepada narasumbernya yakni Enny Sri Hartati mengenai penetapan pajak PPN yang belum resmi namun sudah membuat gaduh. Adapun maksud lain tuturan dari presenter agar narasumber dapat menjelaskan permasalahan tersebut serta agar pemirsa dapat memperhatikan rencana penetapan pajak PPN terhadap sembako dan jasa pendidikan dengan jelas dan pasti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa temuan penggunaan Lokusi pada kedua stasiun TV terdapat 71 bentuk lokusi. Diantaranya terdapat 39 bentuk Lokusi pada Stasiun Metro TV

dan terdapat 32 pada stasiun TV One. Adapun dari 71 bentuk Lokusi, terbagi menjadi 27 kalimat interogatif, 31 kalimat Deklaratif dan 13 kalimat imperative pada stasiun televisi Metro TV dan TV One. Sedangkan, berdasarkan temuan penggunaan Ilokusi pada kedua stasiun TV terdapat 51 bentuk Ilokusi. Diantaranya terdapat 29 bentuk Ilokusi pada Stasiun Metro TV dan terdapat 22 pada stasiun TV One. Adapun dari 38 bentuk ilokusi, terbagi menjadi 22 kalimat aserif pada stasiun televisi Metro TV dan TV One, 17 kalimat direktif pada stasiun televisi Metro TV dan TV One, 10 kalimat ekspresif pada stasiun televisi Metro TV dan TV One, 2 kalimat komisif pada stasiun televisi Metro TV dan TV One dan 0 kalimat deklaratif pada stasiun televisi Metro TV dan TV One.

Penelitian ini akan memberikan sebuah rekomendasi bahan ajar berupa *handout* dari sumber relevan dengan kompetensi dasar yang sudah dibuat oleh penulis, serta dapat digunakan oleh pendidikan tingkat sekolah menengah pertama yang diharapkan dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tidak tergantung pada buku teks. Dalam *handout* tersebut seperti isi materi, tugas latihan dan jenis soal akan menggunakan bahan ajar atau materi dari berita-berita dari stasiun TV One dan Metro TV.

Daftar Pustaka

- Alwi, H. (2010). *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Fitriah, F. & Fitriani, S. S.. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Jurnal Master Bahasa*, 5(1).
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasâmuh*, 16(1), 119-138.
- Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Al-Iryad*, 6(2).
- Leech, G. (1993). *Principles of Pragmatics*. Longdonman (Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia oleh M. D. D. Oka. Prinsip-Prinsip Pragmatik. Yogyakarta: Andi Offset).
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Santosa, B. A. (2017). Peran media massa dalam mencegah konflik. *Jurnal Aspikom*, 3(2), 199-214.
- Setiawan, A. A. S. A. A. (2013). Peran Media Massa dalam Meningkatkan Kualitas Kepemerintahan Lokal Berbasis Human Security di Kota Jayapura. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 2(2), 39-48.
- Sudaryanto. (2007). *Metode Linguistik*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhendi, E. T. (2017). Berbahasa, berpikir, dan peran pendidikan bahasa. *In Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Waridah, W. (2016). Berkomunikasi Dengan Berbahasa Yang Efektif Dapat Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 2(2).